

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi kewajibannya untuk membayar pajak (Jelita, 2020). Pembayaran pajak merupakan pungutan yang diwajibkan bagi wajib pajak untuk pemerintah dan hal tersebut tidak bisa dirasakan secara langsung manfaatnya karena pajak hanya digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan Negara dan bukan untuk kepentingan pribadi, hal ini berdampak memunculkan permasalahan dan menimbulkan agresivitas pajak. Agresivitas yang dilakukan perusahaan diantaranya yakni tindakan meminimalkan beban pajak melalui merekayasa penghasilan kena pajak dengan cara yang illegal dan legal atau keduanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio*.

Rasio *Return On Asset* menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi, efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba. *Return On Asset* ialah faktor untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan terkait asset, ekuitas dan penjualan (Kusuma, 2017). Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai pengukuran, dimana jika *Return On Asset* tinggi maka kondisi dari perusahaan dapat digambarkan baik dalam mendanai kegiatan perusahaan. Dalam hal ini menurut Ayem Sri dan Setyadi (2019) *Return On Asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin baik perusahaan menghasilkan laba dan memiliki profit, maka dengan hal itu perusahaan akan membayar pajak yang rendah.

Kegiatan agresivitas terhadap pajak perusahaan juga bisa dilihat dari kebijakan pendanaan yaitu *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur besar modal perusahaan, yang didapatkan dari pihak eksternal dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan tersebut (Amalia, 2020). *Debt To Asset Ratio* juga digunakan untuk mengetahui berapa jumlah asset yang dimiliki perusahaan dan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini apabila tingkat *Debt To Asset Ratio* tinggi maka perusahaan cenderung lebih dapat menghindari pajak. Menurut Widyari dan Rasmini (2019) *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya ada juga *Current Ratio* yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dalam perusahaan. *Current Ratio* ialah faktor yang menggambarkan suatu kinerja dari perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya guna membayar utang jangka pendeknya (Widayo, 2020). Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* yang dimana akan mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi utang dengan memakai aktiva lancar. Jika tingkat *Current Ratio* tinggi maka kinerja dalam perusahaan akan dikatakan baik karena tingkat yang tinggi mencerminkan tingkat laba yang tinggi. Menurut Donny (2018) *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sektor farmasi. Sektor farmasi berperan dalam reformasi dibidang kesehatan. Ketersediaan obat-obatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat jika terjadi permasalahan kesehatan. Terdapat banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan yang berdiri di Indonesia, diantaranya perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 terdapat 206 perusahaan industri farmasi di Indonesia yang mana 33

perusahaan diantaranya merupakan Penanam Modal Asing (PMA). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan.

Pasar industri farmasi di Indonesia sangat menjanjikan dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri farmasi di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar, meningkatnya perekonomian masyarakat, kesadaran masyarakat semakin tinggi akan kesehatan, dan meningkatnya akses kesehatan seiring dengan implementasi BPJS kesehatan. Dengan adanya BPJS kesehatan, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS. Dan dengan begitu, persaingan bisnis semakin ketat dalam industri farmasi. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi harus melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan tersebut, yaitu dengan cara meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN.

Penelitian terdahulu bahwa *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan dengan begitu menarik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap variabel *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio*. Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Fitria (2018) menunjukkan hasil *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan Ayem Sri dan Setyadi Afik (2019) mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Terdapat pertentangan hasil penelitian yaitu penelitian yang dilakukan

oleh Widyari dan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan Finesia (2019) menjelaskan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Adapun perbedaan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Donny (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut Theresia (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu penulis akan meneliti dan menguji kembali terhadap beberapa variabel yang telah mempengaruhi agresivitas pajak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun beberapa tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai sarana penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pada suatu perusahaan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya

tentang *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap agresivitas pajak.

**2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

**3. Manfaat Bagi Perusahaan**

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Current Ratio*. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kinerja keuangan di masa mendatang.

**4. Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi atau dokumen guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.